

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu usaha yang sangat menentukan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Yang memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang dihadapinya, sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan sosial maupun sekitarnya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang masih berpusat pada guru tidak memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dan pelaksanaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran menyebabkan pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang dengan baik dan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan meningkatkan pengetahuan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang disajikan agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar tersebut, guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), apabila guru belum

berkualitas, maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan model pembelajaran secara bervariasi, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru maupun siswa itu sendiri. Guru dalam memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa harus mampu menguasai dan menggunakan model pembelajaran yang tepat pada suatu materi pelajaran.

Namun yang terjadi pada saat di lapangan, masih ada guru yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan mencatat. Pada pembelajaran seperti ini suasana kelas akan cenderung berpusat kepada guru (*teacher-centered*). Kegiatan belajar mengajar guru mulai dari mendikte pembelajaran, berceramah dan menjelaskan pembelajaran sendiri sehingga terlihat jelas bahwa guru merupakan satu-satunya sebagai sumber informasi bagi siswanya. Mayoritas guru lebih memilih mengajar siswa dengan menggunakan pengajaran seperti itu dikarenakan dalam mengajar guru tidak memerlukan alat dan bahan praktik, hanya dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku bahan ajar dan referensi lain.

Korespondensi merupakan salah satu pelajaran di SMK Bisnis dan Manajemen khususnya jurusan Administrasi Perkantoran. Dalam mempelajari korespondensi, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami, menganalisis dan memecahkan soal-soal Korespondensi. Namun membekali siswa untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi suatu masalah. Siswa juga diharapkan mampu membuat kebijakan umum dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungannya. Disisi lain adanya banyak fakta bahwa

guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Budi Agung Medan dengan guru Korespondensi yaitu Ibu Dian, beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Rata-rata nilai ujian siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, diantaranya cara penyampaian guru dalam pembelajaran yang kurang bervariasi yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru atau (*teacher-centered*). Sehingga pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa malas sekali untuk bertanya kepada guru karena siswa cenderung menunggu sajian materi yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang didapat pada sekolah SMK Swasta Budi Agung Medan sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Kelas X AP**

**SMK Swasta Budi Agung Medan**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase Siswa				KKM
			Tuntas		Tidak Tuntas		
1.	X AP 1	34 siswa	12	35,29 %	22	64,71 %	75
2.	X AP 2	37 siswa	17	45,94 %	20	54,06 %	75

(Sumber : SMK Swasta Budi Agung Medan)

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM cukup banyak dibandingkan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM pada mata pelajaran Korespondensi.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar Korespondensi kelas X AP SMK Swasta Budi Agung Medan ini juga disebabkan oleh guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan mencatat saat mengajar. Dimana guru hanya menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan cara tersebut tanpa melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam menerima pelajaran. Akibatnya siswa merasa bosan, jenuh dan kurang tertarik mengikuti dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu guru perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang mampu dan mau membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, saling membantu memecahkan masalah serta mendiskusikannya dengan teman-teman, mengungkapkan pendapatnya serta berinisiatif saling berbagi dengan temannya yang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan model pembelajaran yang baik untuk materi pelajaran dirasa perlu agar siswa semakin terpacu dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk menguasai model-model pembelajaran yang menarik siswa lebih ikut lagi dalam proses belajar mengajar, salah satu alternatif untuk memperbaharui proses pembelajaran dengan penerapan

model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif) merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan atau dengan kata lain ketika ada siswa lain yang tidak mampu menjawab pertanyaan, maka siswa tersebut bisa meminta bantuan teman lain agar membantunya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkeliling kelas untuk mencari siswa yang dapat membantunya menjawab pertanyaan yang tidak bisa dikerjakan olehnya. Guru mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan kepada temennya yang lain. Pada akhirnya, guru akan menjelaskan soal yang tidak bisa dikerjakan oleh siswa.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya itu saja, pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa. Melalui penerapan model pembelajaran CTL, siswa diarahkan untuk memperoleh informasi-informasi / pengetahuan baru yang didapat dari aktivitas membaca / menemukan sendiri sehingga siswa nantinya dapat membuat hubungan antara informasi baru yang diketahuinya dengan kehidupan nyata. Diharapkan dengan pembelajaran CTL, siswa akan menyadari bahwa hal yang dipelajarinya berguna bagi kehidupan, sehingga akan membuat mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang

memerlukan bekal yang bermanfaat untuk kehidupan dan siswa akan berusaha untuk memahaminya.

Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan siswa dalam belajar. Dimana kedua model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif, saling membantu temannya ketika tidak dapat menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh gurunya dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Jadi selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebayanya yang memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Dan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Korespondensi Di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
2. Saat pembelajaran berlangsung, interaksi antara sesama siswa masih kurang.
3. Kegiatan belajar mengajar cenderung didominasi dan berpusat pada guru.

### 1.3 Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah, yaitu :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah *Active Knowledge Sharing* dan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2020/2021.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar Korespondensi yang diajar dengan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar Korespondensi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2020/2021?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar Korespondensi di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2020/2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya bagi guru mata pelajaran Korespondensi mengenai pengaruh model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan civitas akademik UNIMED terkhusus Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.